

MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA : MEMAHAMI BUDAYA LOKAL DI SEKOLAH DASAR

Melani Khalimatu Sa'diyah
Universitas Pendidikan Indonesia

Dinie Anggraeni Dewi
Universitas Pendidikan Indonesia

Korespondensi penulis: *melanikhalimatusaa@upi.edu

Abstract. *Indonesia has a diversity of tribes, cultures, languages and beliefs. As a country involved in globalization and progress, Indonesia is impacted by many international partnerships both positively and negatively. As a result, each ethnic group has brought diversity to Indonesia, in line with this there is a need for cultural literacy to interpret the diversity that occurs. This research aims to describe local wisdom in learning through cultural literacy. Local culture from an early age becomes a guide for children's educational development. Education based on local culture must be able to run in harmony with current educational trends, culture is included in the learning process as a tool for teaching cultural values. Teachers are encouraged to use creativity in creating resources that combine local wisdom with materials for elementary school students. Content derived from students' local knowledge can provide context and significance to teaching. Therefore, to implement character education based on local wisdom requires continuous effort and dedication. A learning approach that utilizes the environment as a goal, source and learning instrument is known as "environment-based learning". This can be applied to overcome environmental problems and foster appreciation for nature. Because by getting used to it continuously and continuously, a child will appear.*

Keywords: *cultural literacy, local wisdom, learning, elementary school.*

Abstrak. Indonesia memiliki keragaman suku, budaya, Bahasa, dan kepercayaan. Sebagai negara yang terlibat dalam globalisasi dan kemajuan, Indonesia terkena dampak dari banyaknya kemitraan internasional baik secara positif maupun negatif. Akibatnya, setiap kelompok etnis telah membawa keberagaman ke Indonesia, sejalan dengan dengan itu perlu adanya literasi budaya menafsirkan hal keragaman yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal dalam pembelajaran melalui literasi budaya. Budaya lokal sejak dini menjadi pedoman bagi perkembangan pendidikan anak. Pendidikan berbasis budaya lokal harus mampu berjalan selaras dengan tren pendidikan masa kini, kebudayaan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sebagai alat pengajaran nilai-nilai budaya. Guru dihimbau untuk menggunakan kreativitas dalam menciptakan sumber daya yang memadukan kearifan lokal dengan materi untuk siswa Sekolah Dasar. Konten yang berasal dari pengetahuan lokal siswa dapat memberikan konteks dan signifikansi pengajaran. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan

Received: Desember 26, 2023; Accepted: Desember 31, 2023; Published: Juni 30, 2023

*Melani Khalimatu Sa'diyah, melanikhalimatusaa@upi.edu

karakter berbasis kearifan lokal diperlukan upaya dan dedikasi yang berkelanjutan. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tujuan, sumber, dan instrumen pembelajaran dikenal dengan istilah “pembelajaran berbasis lingkungan”. Hal ini dapat diterapkan untuk mengatasi masalah lingkungan dan menumbuhkan apresiasi terhadap alam. Karena dengan membiasakan terus menerus dan berkelanjutan maka akan nampak seorang anak.

Kata kunci: kearifan lokal, literasi budaya, pembelajaran, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Keberagaman yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia sangatlah beragam, antara lain keberagaman bahasa, suku, budaya, dan agama atau kepercayaan. Sebagai negara yang terlibat dalam globalisasi dan kemajuan, Indonesia terkena dampak dari banyaknya kemitraan internasional baik secara positif maupun negatif.

Akibatnya, setiap kelompok etnis telah membawa keberagaman ke Indonesia, dan kejadian-kejadian dunia saat ini telah memperburuk situasi ini. Salah satu talenta yang perlu dimiliki warga negara untuk menyambut perkembangan global abad kedua puluh satu adalah kemampuan mengenali dan memahami keberagaman yang sudah ada.

Kemampuan memahami dan mengenali keberagaman di Indonesia salah satunya dengan kemampuan literasi budaya. Literasi budaya sendiri merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu karena mendukung perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari hubungan antar budaya dan pengembangan diri.

Selain itu, literasi budaya sangatlah penting karena memberikan kemampuan membaca serta menafsirkan budaya dalam berbagai manifestasinya. Literasi budaya adalah mengenal serta memahami nilai kebudayaan yang ada disekitar.

Karena literasi merupakan cerminan kebudayaan, maka orang yang melek huruf dianggap berbudaya. Kebudayaan dapat disebarkan melalui kegiatan berbasis literasi. Membaca, menulis, dan literasi budaya semuanya harus dipertimbangkan sebagai aspek literasi.

Agar budaya bangsa dapat diperkuat dan dilestarikan, generasi muda perlu menyadari dan melindungi budaya lokalnya sendiri. Mempertahankan nilai-nilai budaya berarti melestarikan norma-norma nasional. Membangun nilai-nilai budaya nasional merupakan tujuan pelestarian budaya.

Bagi penerus generasi atau sebagai penerus bangsa, siswa Sekolah Dasar perlu ditanamkan nilai kebudayaan melalui literasi budaya, pada masa sekolah dasar saat mereka sedang dalam masa pertumbuhan. Siswa yang memiliki literasi budaya yang kuat akan lebih siap untuk belajar dan menangani isu-isu terkait keberagaman di tempat kerja di masa depan.

Anak-anak yang melek budaya dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik, sehingga penting untuk mulai mengajarkan mereka keterampilan ini sejak dini. Dalam hal ini nilai adalah keputusan atau atribut suatu barang yang mungkin dihubungkan dengan minat atau kekaguman tertentu. Nilai-nilai merupakan hal mendasar bagi kelangsungan hidup dan berfungsi sebagai landasan untuk membangun kehidupan yang damai.

Kebudayaan, yaitu suatu sistem gagasan yang dihasilkan dari perilaku dari generasi ke generasi dan diwariskan kepada generasi yang akan datang, bersifat awet jika menyangkut nilai-nilai. Seseorang yang membudayakan suatu kebudayaan disebut dengan berbudaya.

Nilai-nilai budaya berfungsi sebagai acuan atau pedoman yang memberi arah kehidupan budaya masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai budaya berfungsi baik sebagai simbol kesatuan hidup maupun sebagai sarana penyelesaian permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (1954:44) beliau menyetakan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang berilmu dan cerdas, tetapi juga membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan budaya nasional.

Pendidikan harus mengedepankan pengembangan kebudayaan karena bermanfaat bagi generasi mendatang dengan menghasilkan individu-individu yang cakap dan terhormat, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, turut membentuk jati diri bangsa, berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa, dan ikut melestarikan kebudayaan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, potensi kebudayaan yang meliputi konvensi, bahasa, karya seni, tradisi, lembaga, artefak, simbol, serta konsep dan gagasan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, yaitu sebagai bahan ajar dan instrumen untuk membantu siswa. mengembangkan rasa identitas nasionalnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian studi literasi kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menggali pemahaman mendalam tentang topik tertentu melalui analisis bahan-bahan tertulis atau literasi, seperti teks, dokumen, buku, artikel, dan lain sebagainya. Metode penelitian ini fokus pada makna, konteks, dan interpretasi yang terkandung dalam teks, bukan hanya pada angka, data, atau statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang dimaksud dengan “kebudayaan lokal” adalah kebudayaan yang dimiliki dan diakui oleh masyarakat etnis setempat dan berkembang seiring berjalannya waktu. Masyarakat dalam suatu lingkungan dengan segala kondisi alamnya mempunyai hubungan yang erat dengan budaya lokal (Setyaningrum, 2018).

Karena warisan budaya yang dilestarikan, masyarakat suku atau daerah tertentu biasanya menyaksikan tumbuh dan berkembangnya budaya lokal. Ketika masyarakat di suatu daerah mengadopsi cara berpikir dan hidup yang sama, mereka akan mulai menonjol dari daerah lain dan mengembangkan budaya yang berbeda. Di Indonesia, budaya daerah peninggalan zaman kerajaan-kerajaan terdahulu mulai bermunculan. Hal ini terlihat dari cara hidup dan interaksi sosial masing-masing kerajaan.

Keunggulan budaya masyarakat lokal dan secara garis besar faktor geografis menjadi landasan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan peninggalan masa lalu yang perlu dihormati sebagai pedoman hidup. Meskipun memiliki makna lokal, nilai yang dikandungnya terlihat cukup universal. pengetahuan daerah yang berakar pada cita-cita yang diserap secara terpadu.

Kearifan lokal merupakan kearifan atau sifat-sifat luhur yang terdapat pada adat istiadat dan semboyan hidup kekayaan warisan budaya daerah. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai konsep, keyakinan, dan sudut pandang yang cerdas, beralasan, dan bermoral, serta merupakan bagian dari masyarakat dan dianut oleh anggotanya.

Kebudayaan komunitas etnis lokal didefinisikan sebagai budaya yang dimiliki dan diakui oleh mereka, serta berkembang dan meningkat seiring waktu. Budaya lokal sangat erat kaitannya dengan masyarakat yang tinggal di sana serta unsur alam di sekitarnya.

Dalam suatu komunitas suku atau lokasi tertentu, kebudayaan lokal seringkali tumbuh subur karena tradisi turun-temurun yang dilestarikan.

Ketika masyarakat setempat mempunyai sikap dan mentalitas yang sama, hal tersebut akan tertanam dalam diri mereka dan membedakan mereka dari penduduk lokal lainnya, dan pada saat itulah budaya daerah muncul.

Di Indonesia, kebudayaan daerah mulai muncul pada masa kerajaan-kerajaan terdahulu. Hal ini terlihat dari cara hidup dan interaksi sosial masing-masing masyarakat Kerajaan.

Sekolah Dasar mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar dapat memenuhi kebutuhan yang berlaku, selain membantu mereka berkembang menjadi generasi pekerja kognitif (pengetahuan) yang unggul.

Apa jadinya jika siswa di sekolah hanya berfokus pada pengembangan ranah kognitifnya dan mengabaikan ranah emosinya? Tentu saja, sebagian besar generasi masa depan negara ini akan memiliki kemampuan akademis yang kuat namun kurang memiliki karakter dalam sikap dan perilaku. Hal ini tidak boleh terjadi karena akan membahayakan kemampuan generasi muda dalam menegakkan keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

Sekolah Dasar dapat memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar sekolah untuk tujuan pendidikan. Dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan Sekolah Dasar, diyakini bahwa siswa akan mengembangkan kecintaan terhadap budayanya sendiri dan mendapatkan pengetahuan tentang kearifan lokalnya sendiri.

Semua mata pelajaran akademik dapat menerapkan teknik pembelajaran di Sekolah Dasar yang memasukkan nilai-nilai kearifan lokal. Tentu saja, guru harus menyesuaikan strategi pengajarannya, materi/mata pelajaran yang ditawarkan, dan tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar agar dapat secara efektif memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajarannya.

Budaya lokal sejak dini menjadi pedoman bagi perkembangan pendidikan anak. Pendidikan berbasis budaya lokal harus mampu berjalan selaras dengan tren pendidikan masa kini, atau pendidikan era 4.0. Salah satu metodologi belajar mengajar yang terkini dan banyak digunakan adalah pembelajaran yang memperhatikan nilai-nilai budaya tempat yang diajarkan.

Perancangan lingkungan dan pengalaman belajar yang memasukkan budaya ke dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran berbasis budaya. Metode ini diperkirakan mengakui budaya sebagai komponen penting dalam pendidikan, presentasi ide dan komunikasi, serta pertumbuhan pengetahuan. Kebudayaan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sebagai alat pengajaran nilai-nilai budaya.

Guru dihimbau untuk menggunakan kreativitas dalam menciptakan sumber daya yang memadukan kearifan lokal dengan materi untuk siswa Sekolah Dasar. Konten yang berasal dari pengetahuan lokal siswa dapat memberikan konteks dan signifikansi pengajaran.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diperlukan upaya dan dedikasi yang berkelanjutan. Agar pendidikan Indonesia pada akhirnya mampu menonjolkan keunggulan lokal di tengah masyarakat global.

Siswa dapat memperoleh kembali harapan melalui pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tujuan, sumber, dan instrumen pembelajaran dikenal dengan istilah “pembelajaran berbasis lingkungan”. Hal ini dapat diterapkan untuk mengatasi masalah lingkungan dan menumbuhkan apresiasi terhadap alam.

Ketidaktertarikan siswa dapat dikurangi dan apresiasi mereka terhadap lingkungan dapat dihidupkan kembali melalui pembelajaran lingkungan hidup. Kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran akan mempunyai relevansi yang lebih besar dan dapat menggugah minat siswa untuk belajar dengan cara tersebut.

Pemahaman verbalistik siswa terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari dan aktivitas berpikir semu mereka mungkin berkurang karena keinginan yang kuat untuk belajar guna memaksimalkan paparan mereka terhadap peluang pembelajaran otentik.

Lingkungan sekali lagi akan terkena dampak dari pengalaman pendidikan yang signifikan ini karena siswa pada akhirnya akan kembali ke komunitas asal mereka. Ketika ilmu yang diperoleh melalui pendidikan dimanfaatkan dan dimanfaatkan dalam dunia nyata maka kesuksesan akan terasa. Inilah salah satu manfaat menggunakan pendekatan lingkungan dalam pendidikan.

Peserta didik dan lingkungan sekitarnya sama-sama memperoleh manfaat dari bekerja dan belajar sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Ketika meneliti ilmu ekonomi atau ilmu sosial, misalnya, iklim sosial dan politik setempat dapat berfungsi sebagai

laboratorium alami. Siswa dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efektif sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Lingkungan memberi nilai tambah bagi pengembangan keterampilan hidup anak melalui pembelajaran. Keterampilan hidup yang diperoleh anak di lingkungan sekolah akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang imajinatif, akuntabel, dan mandiri.

Ada beberapa hal penting yang dapat dijadikan implikasi materi kearifan lokal dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Pertama, dari segi sosial, segi ekonomi, segi lingkungan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara observasi atau akan terjun masyarakat. Nilai yang terkandung dalam kearifan lokal itu harus ditanamkan oleh guru secara terus menerus atau rutin. Dengan pembiasaan ini tidak luput dari guru sebagai teladan bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kearifan lokal merupakan kearifan atau sifat-sifat luhur yang terdapat pada adat istiadat dan semboyan hidup kekayaan warisan budaya daerah. Sekolah Dasar mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar dapat memenuhi kebutuhan yang berlaku, selain membantu mereka berkembang menjadi generasi pekerja kognitif (pengetahuan) yang unggul Sekolah Dasar dapat memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di sekitar sekolah untuk tujuan pendidikan.

Dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendidikan Sekolah Dasar, diyakini bahwa siswa akan mengembangkan kecintaan terhadap budayanya sendiri dan mendapatkan pengetahuan tentang kearifan lokalnya sendiri.

Semua mata pelajaran akademik dapat menerapkan teknik pembelajaran di Sekolah Dasar yang memasukkan nilai-nilai kearifan lokal. Tentu saja, guru harus menyesuaikan strategi pengajarannya, materi/mata pelajaran yang ditawarkan, dan tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar agar dapat secara efektif memasukkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajarannya.

Perancangan lingkungan dan pengalaman belajar yang memasukkan budaya ke dalam proses pembelajaran dikenal dengan pembelajaran berbasis budaya. Metode ini diperkirakan mengakui budaya sebagai komponen penting dalam pendidikan, presentasi

ide dan komunikasi, serta pertumbuhan pengetahuan. Kebudayaan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sebagai alat pengajaran nilai-nilai budaya.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167-6174.
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Arrosyad, M. I, Oktaviani, S. N., Eftia, H., Karisma, N, & Meliyana, B. (2020). Nilai-nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 129-139.
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S. , & Hadi, Y. A. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63-76.
- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan . *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105-.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas bahan ajar tematik Sekolah Dasar berbasis budaya lokal melalui penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap aktivitas belajar siswa. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 342-348.
- Mahartini, K. T. (2020). Pendidikan berbasis budaya lokal bagi anak usia dini dalam mengusung . *In Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya (Vol. 1, No. 3)*.
- Murti, I. G. W. P., & Handayani, D. A. P. (2022). Game Edukasi Robot Petualang Nusantara: Meningkatkan Literasi Budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2).
- Nurfurqon, F. F. (2021). Peranan Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 118-131.
- Padmini, N. M. W., Widiani, I. W., & Rati, N. W. (2022). Mini Web Linktree Berbasis Kearifan Lokal Bali . *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(1).

- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1457-1463.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berorientasi Kebudayaan Lokal pada Sekolah Dasar. *Sebatik*, 25(2), 590-597.
- Umri, C. A. (2021). Nilai-Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat Baturaden Pada Masyarakat Banyumas .
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65-72.